

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki posisi krusial bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Hakikat bahasa yang memiliki fungsi sebagai media penyampaian isi pikiran kepada orang lain, merupakan tendensi yang terpenting bagi keberlangsungan umat manusia (Harmaji, 2016:2). Bahasa selalu mencuat di setiap interaksi manusia, mustahil kegiatan manusia tidak disertai dengan bahasa. Bahasa terbentuk melalui sebuah sistem kompleks yang satuannya terdiri dari unit-unit terkecil sehingga membentuk sebuah unit yang lebih besar, yang memiliki fungsi sebagai cara manusia berkomunikasi (Yendra, 2018:2).

Penyampaian bahasa pada pidato, ceramah dan diskusi, merupakan bentuk bahasa yang sering dijumpai dalam bentuk lisan. Sedangkan dalam bentuk tulisan, bahasa kerap dijumpai berbentuk buku, majalah, koran, dan wacana dalam media sosial. Bahasa turut andil dalam di dalam perkembangan fenomena media sosial. Hakikat bahasa yang sejatinya dilakukan dalam bentuk lisan dapat dipermudah oleh fungsi media sosial yang dapat menjangkau seseorang dimanapun dan kapan pun.

Dalam beberapa tahun belakangan, media sosial telah memiliki lonjakan pengguna tiap tahunnya sebagai platform komunikasi yang populer dikalangan masyarakat global (Setiadi, 2016). Menurut laporan data *We Are Social* yang dihimpun oleh DataIndonesia.id di bulan Januari 2024 pengguna media sosial

telah berada di angka 139 juta pengguna. Jumlah ini setara dengan 49,9% dari populasi di dalam negeri. Angka yang besar untuk menunjukkan keberadaan media sosial di tengah-tengah masyarakat Indonesia sebagai media komunikasi.

Namun tidak dapat dipungkiri dampak yang ditimbulkan dahsyatnya pengguna media sosial akan menimbulkan fenomena-fenomena baru. Seperti ujaran kebencian yang dapat dilayangkan dengan bebas, *bullying* yang dapat dilakukan secara verbal. Memaki, mengucapkan kata kotor dengan tujuan merendahkan orang lain merupakan salah satu dampak buruk dari penggunaan media sosial (Nurrachmi & Ririn, 2018). Hal ini dapat disebabkan para warganet yang kurang bijak memanfaatkan media sosial (Aziz, 2018).

Media sosial menjadi tempat yang mana kata-kata gaul ataupun kata-kata khusus seringkali muncul dan berkembang. Bahasa pada ranah media sosial dapat terbagi atas beberapa tipe seperti penggunaan bahasa yang *kekinian*, kata-kata sindiran, percampuran bahasa asing, dan bahasa singkatan (Alfarisi, 2023). Salah satu media sosial yang memiliki banyak pengguna di kalangan masyarakat adalah media sosial instagram. Instagram merupakan salah satu media sosial yang terbilang sangat akrab bagi pengguna media sosial di masyarakat saat ini, khususnya dikalangan anak muda yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini memilih media sosial instagram sebagai objek penelitian karena, banyak fenomena kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini secara khusus akan menitikberatkan terhadap salah satu akun instagram dengan nama akun @amburabdoel.

Akun instagram @amburabdoel adalah sebuah akun yang berisikan konten-konten yang memposting ulang beragam konten foto maupun video dari berbagai pengguna instagram lainnya secara. Konten-konten yang tersaji pada akun tersebut tidak mencantumkan sumber dari mana konten-konten yang akun tersebut posting didapat atau dapat dikatakan akun tersebut secara ilegal mengambil postingan orang lain tanpa izin. Postingan-postingan yang diunggah pada akun @amburabdoel adalah jenis postingan kelakuan aneh terlihat tidak memiliki tujuan jelas yang tidak dilakukan orang pada umumnya. Sehingga, orang-orang yang mengunjungi akun instagram tersebut akan melayangkan respon mereka dalam bentuk komentar. Komentar-komentar warganet pada akun tersebut didominasi oleh komentar berkonotasi negatif, karena tipe konten yang diposting biasanya orang-orang yang melanggar suatu norma, nilai sosial atau hal tertentu secara norma hukum dan sosial masyarakat. Warganet melayangkan komentar negatif mereka dengan memanfaatkan sarkasme. Sarkasme dimanfaatkan oleh para warganet untuk menyindir dan menghina orang lain secara tersirat, dengan tujuan agar sang penulis komentar tidak mendapatkan dampak dari komentar negatif tersebut apabila ditulis secara frontal.

Sarkasme merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kasar serta mengandung sindiran yang pedih dan ironis serta memiliki potensi menyakiti perasaan orang lain. Ciri utama sarkasme adalah selalu disertai dengan kemarahan dan hinaan yang kasar, menyakitkan, dan tidak enak didengar (Tarigan, 2009: 92). Seringkali sarkasme dimaksudkan untuk menyinggung perasaan orang lain dengan menggunakan kata-kata kotor dan humor, terkadang sarkasme juga bisa bersifat sarkastik atau menghina. Menurut Sperber & Wilson (1981) sarkasme

digunakan dalam bentuk tuturan yang maknanya tidak langsung dapat dipahami oleh pendengar, yang memiliki tujuan mengkritik si pendengar atau situasi dalam suatu tuturan.

Akun instagram @amburabdoel kini memiliki 402 ribu pengikut dengan 345 postingan. Postingan pada akun ini menarik untuk dianalisis sarkasme yang terdapat pada tiap kolom komentar pada postingan akun tersebut. Penerapan gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun tersebut seringkali menggunakan pemilihan diksi-diksi yang unik untuk membuat pernyataan sarkasme terlihat jelas dilayangkan kepada seorang target sindiran.

Sarkasme pada akun tersebut terdiri dari pernyataan yang menggunakan kata-kata sindiran yang dilayangkan secara humor dengan menggunakan perumpamaan ataupun komparasi yang tidak masuk akal untuk menciptakan sindiran kepada target. Sarkasme yang tertera pada berbagai postingan akun instagram @amburabdoel terdiri dari empat jenis sarkasme yaitu. Sarkasme jenis pertama adalah sarkasme proposisi yang menggunakan pernyataan yang langsung mengarah pada maksud dan tujuan menyindir. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tuturan yang dikatakan dinyatakan kebalikannya dari maksud sebenarnya yang ingin disampaikan. Jenis sarkasme kedua adalah leksikal yang mana pernyataan dituliskan langsung secara tegas kepada target dengan menyindir secara eksplisit. Sarkasme ketiga adalah *like prefixed sarcasm* atau sarkasme seperti yang menggunakan pernyataan deklaratif dengan memanfaatkan kata “Seperti” atau sinonim dari kata tersebut, pada akun instagram @amburabdoel jenis sarkasme ini ditemukan dalam bentuk kata “kayak” dan “serasa.” Sarkasme terakhir yang

tertera pada berbagai postingan akun instagram @amburabdoel adalah sarkasme Ilokusioner. Sarkasme ilokusioner merupakan jenis sarkasme yang memuat sindiran atau ejekan tidak hanya bertujuan sebagai tuturan belaka, tetapi meliputi tindak tutur lain yang berada dalam keseluruhan implikatur secara umum hingga khusus seperti rasa kasihan, kekaguman, atau rasa bersalah.

Konteks sasaran komentar sarkasme para warganet pun terdiri dari berbagai macam hal seperti fisik, tampilan gaya berpakaian, aktifitas, kegiatan, dan lain sebagainya untuk menciptakan celah sindiran yang menyakitkan, menyedihkan, bahkan candaan yang bertujuan mengolok-olok target. Para warganet seakan tidak peduli siapa dan apa dampak yang akan dirasakan mereka atau komentar negatif yang dilayangkan. Warganet melakukan hal tersebut hanya karena berangkat dari rasa keinginan untuk memuaskan asumsi pribadi atau bahkan hanya bertujuan mencari popularitas semata demi sebuah atensi orang lain.

Contoh sarkasme pada akun instagram @amburabdoel berbunyi “*chihuahua pake kaca mata.*” Komentar ini berasal dari akun instagram bernama @fadly_marcia. Komentar bernada sarkasme ini terdapat pada salah satu postingan pada akun instagram @amburabdoel. Postingan tersebut memperlihatkan lima orang yang sedang dilanda sebuah kasus “mencederai” banyak hati masyarakat muslim di Indonesia. Kelima wanita tersebut diketahui membuat video bernada olok-olokan terhadap isu genosida yang sedang melanda negara Palestina. Mereka membuat video sembari makan di sebuah restoran cepat saji yang belakangan sedang dilakukan aksi boikot oleh

masyarakat Indonesia, setelah diketahui bahwa restoran cepat saji tersebut pro terhadap aksi keji Israel terhadap Palestina. Para wanita tersebut menggambarkan daging ayam yang sedang mereka santap merupakan daging anak-anak malang Palestina, dan saos kemerahan yang membaluri ayam tersebut dengan darah anak-anak palestina. Sontak aksi tersebut mendapatkan banyak kecaman oleh para warganet lewat komentar-komentar sarkasme yang kejam. Salah satu komentar tersebut adalah *“chihuahua pake kaca mata.”* Komentar tersebut merupakan pernyataan yang memanfaatkan sarkasme dengan jenis sarkasme leksikal, karena pernyataan yang digunakan memiliki makna harfiah yang dapat diketahui langsung maknanya bertujuan untuk menyindir target (Campbell, 2011). Berdasarkan konteks, komentar *“chihuahua pake kaca mata”* merujuk pada penampilan salah satu wanita yang terlihat mengenakanacamata. Penggunaan kata *“chihuahua”* bermaksud agar sindiran bersifat getir dan menyakitkan agar memiliki dampak pedih kepada target, karena telah membuat geram warganet atas konten penghinaan anak-anak di Palestina.

Sarkasme lainnya yang ditemukan pada akun instagram @amburabdoel adalah sarkasme ilokusioner pada pernyataan *“ijin kk kalok malam kipas anginnya nomor 1 aja jangan nomor 3.”* Pernyataan ini mengandung sarkasme lewat sebuah pernyataan sindiran yang maknanya tersembunyi. Komentar ini bermaksud menyindir partisipan dalam konteks video. Konteks video memperlihatkan seorang wanita yang memiliki mata yang sipit dengan kondisi mata yang tidak sinkron dengan penglihatan yang dituju, kondisi ini disebut dengan *“strabismus”* atau mata juling. Pernyataan *“ijin kk kalok malam kipas anginnya nomor 1 aja jangan nomor 3* bermaksud mengatakan bahwa sang wanita mengidap *bell's palsy*

yaitu kondisi medis yang membuat wajah seseorang menjadi tidak simetris karena terpapar langsung angin kuat dari kipas angin. Jadi kondisi mata sang wanita yang juling disindir karena sang wanita mengidap *bell's palsy*.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Prahmana pada tahun (2023). Penelitian tersebut mengangkat topik “*Sarkasme dalam Kolom Komentar Tiktok @lollynyuofficial20*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sarkasme menggunakan teori Elizabeth Campbell (2011) dan makna fungsi ilokusi asertif, ekspresif, komisif dan direktif.

Kebaruan pada penelitian sarkasme ini terletak pada jenis pemilihan media sosial instagram @amburabdoel sebagai objeknya, karena belum ada diteliti oleh peneliti lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan sarkasme dalam konteks digital dan akibatnya terhadap komunikasi daring, serta bagaimana mempromosikan interaksi sosial secara online yang lebih sehat dan efektif pada platform-platform media sosial.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis memilih “Analisis Sarkasme dalam Kolom Komentar Akun Instagram @amburabdoel” sebagai topik kajiannya dikarenakan belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini akan terbatas pada analisis sarkasme yang muncul dalam kolom komentar spesifik pada akun instagram @amburabdoel yang diposting

hanya pada batas waktu unggahan bulan Juni hingga November tahun 2024. Penentuan sarkasme yang akan diteliti terbatas pada indikator sarkasme yang dikemukakan Campbell (2011). Pemilihan konten yang akan ditemukan pernyataan sarkasme hanya konten yang mendapatkan komentar sebanyak minimal 100 komentar yang tertera di tiap-tiap postingan. Hal ini bertujuan agar semua jenis sarkasme yang dikemukakan oleh Campbell dapat teridentifikasi.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut :

Apa saja jenis-jenis sarkasme yang terdapat pada kolom komentar akun instagram @amburadoel mengacu pada teori sarkasme Elizabeth Campbell?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan jenis-jenis sarkasme yang terkandung pada kolom komentar akun instagram @amburabdoel menurut teori Elizabeth Campbell.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca terhadap berbagai gaya bahasa sindiran sarkasme dan bisa menerapkan gaya bahasa sarkasme pada ranah-ranah yang seharusnya gaya bahasa ini diterapkan.

Manfaat Praktik

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan bagi para pembaca sebagai acuan dalam ranah pembelajar akademik terlebih pada bidang Sastra dan Linguistik.

Dapat menjadi wawasan bagi para pembaca agar lebih peka terhadap fenomena-fenomena bahasa yang ada disekitar.

Sebagai salah satu referensi yang dapat dimanfaatkan bagi para mahasiswa-mahasiswi dari program studi Sastra Indonesia.

Bagi para calon peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penyusunan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

1.6 Definisi Istilah

Sindiran adalah gaya bahasa yang bertujuan agar memiliki dampak kepada pendengar dan kepada pembaca secara lisan maupun tulisan yang ditujukan kepada seseorang dengan cara menyindir, mengolok-olok ataupun melakukan

perundungan dengan tujuan agar seseorang dapat melakukan suatu perubahan terhadap dirinya (Anggraini dkk., 2019).

Sarkasme adalah wujud penggunaan bahasa sindiran yang keras dan pedih yang digunakan untuk menyindir seseorang (Tarigan, 2009: 92).

Media sosial adalah media komunikasi yang menggunakan jaringan internet sebagai bantuan jangkauannya (Agestianti dkk.,2023).

Instagram adalah aplikasi berbasis *mobile* yang mana para pengguna dapat mengunggah foto maupun video dan melampirkan takarir berdasarkan keterangan yang terdapat pada unggahan (Budi dkk.,2023).